

## **STRATEGI COACHING CLASS DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN INOVASI PRODUK OLAHAN SUMBER DAYA LOKAL UMKM ENTERPRENEUR MUDA KOTA MAGELANG**

Ayunda Putri Nilasari<sup>1</sup>, Retnosari<sup>2</sup>, Erni Puji Astutik<sup>3</sup>

**Program Studi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar<sup>123</sup>**

[ayundaputri@untidar.ac.id](mailto:ayundaputri@untidar.ac.id)<sup>1</sup>, [retnosari1808@untidar.ac.id](mailto:retnosari1808@untidar.ac.id)<sup>2</sup>, [ernipujiastutik84@untidar.ac.id](mailto:ernipujiastutik84@untidar.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Siswa SMK dan mahasiswa Untidar dikondisikan agar mempunyai jiwa mandiri dan diarahkan untuk kreatif dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu diharapkan para Siswa SMK dan mahasiswa Untidar untuk bisa mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan dengan memaksimalkan kegiatan pelatihan cooking class sebagai upaya siap menghadapi perubahan-perubahan di era globalisasi dan era digital ini. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat membantu mengarahkan para Siswa SMK dan mahasiswa Untidar sebagai bagian dari generasi milenial, selain untuk menambah wawasan mereka agar menjadi generasi milenial yang sesuai dengan cita-cita sebagai penerus bangsa di masa depan guna mengurangi pengangguran, juga membantu mereka menemukan solusi terbaik untuk bagaimana dapat mempersiapkan diri menjadi generasi milenial yang dapat menghadapi tantangan yang semakin kompetitif di era globalisasi dan era digital guna mendukung peningkatan ragam olahan dan nutrisi dari produk berdasarkan sumber daya lokal. Sesuai dengan harapan dari kami sebagai salah satu bagian dari pendidik dan pembimbing generasi muda; belum cukup rasanya hanya sampai disini tugas yang harus kami jalankan. Masih banyak tugas dan tanggung jawab yang menanti ke depan yang erat kaitannya dalam mendidik dan menciptakan generasi penerus bangsa ini yang nantinya mampu bersaing di era globalisasi dan menuju era digital 4.0 dan 5.0 yang kreatif, inovatif dan mandiri.

**Kata Kunci:** Cooking Class, Kreatifitas, Enterpreneur

### **Abstract**

*Vocational high school students and Untidar students are conditioned to have an independent spirit and are directed to be creative in teaching and learning activities, therefore it is expected that Vocational high school students and Untidar students can prepare themselves to face changes by maximizing cooking class training activities as an effort to be ready to face changes in the era of globalization and the digital era. With this activity, it is expected to help direct Vocational high school students and Untidar students as*

*part of the millennial generation, in addition to increasing their insight to become a millennial generation that is in accordance with the ideals as the successors of the nation in the future to reduce unemployment, also helping them find the best solution for how to prepare themselves to become a millennial generation that can face increasingly competitive challenges in the era of globalization and the digital era to support the increase in the variety of processed and nutritional products based on local resources. In accordance with our expectations as one part of the educators and mentors of the younger generation; it feels like the tasks we have to do are not enough. There are still many tasks and responsibilities waiting in the future that are closely related to educating and creating the next generation of this nation who will be able to compete in the era of globalization and towards the creative, innovative and independent digital era 4.0 and 5.0.*

**Keywords:** *Cooking Class, Creativity, Entrepreneur*

## 1. Pendahuluan

Era digital sedang terjadi saat ini, tanpa disadari membuat para masyarakat sedang menuju era masyarakat digital. Teknologi komunikasi semakin berkembang mengubah kehidupan sosial masyarakat serta mengubah cara manusia bersosialisasi dengan manusia lain (Sudaryo & Sofianti, 2020). Dulu, manusia sudah biasa melakukan sosialisasi dengan cara bertemu dan bertatap muka, tapi sekarang semua sosialisasi ini bisa dilakukan lewat dunia maya. Ini menjadi tantangan untuk para pelajar yang nantinya akan memimpin di masa depan. Oleh karena itu, berikut 3 hal yang harus disiapkan siswa untuk menyambut era digital: a) Memiliki sikap professional, b) Perluasan pergaulan, dan c) Kemampuan komunikasi yang baik.

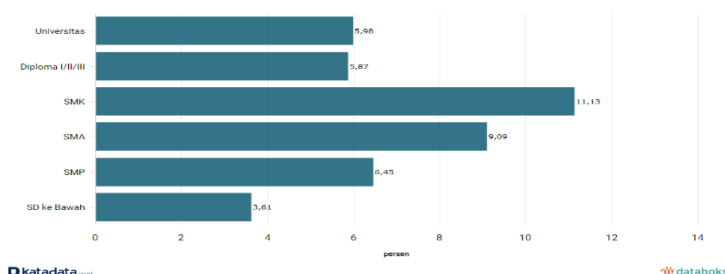
Siswa SMK dan mahasiswa Untidar saat ini haruslah memiliki attitude atau sebuah sikap profesional agar mampu mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Memiliki attitude yang baik itu sangat penting daripada aptitude atau bakat (Jafari Navimipour & Zareie, 2015). Di era yang serba digital ini, bekerja pun tidak harus saling bertatap muka. Walaupun tidak bertemu langsung dengan atasan atau klien, seseorang harus tetap bekerja secara profesional. Sebagai contoh, cobalah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan deadline. Walaupun seseorang tersebut memiliki passion dan kreativitas tinggi, tapi attitude-nya nol, banyak yang tidak akan mempekerjakan mereka.

Guna mendukung keberhasilan Siswa SMK dan mahasiswa Untidar setelah lulus sekolah, mereka harus memiliki networking yang luas merupakan suatu hal yang wajib di masa depan. Dengan memiliki network yang luas, siswa akan membuka kesempatan yang lebar (Smaldino et al., 2014). Dunia itu sangat luas dan kamu harus bergaul dengan banyak orang yang berhubungan dengan profesi yang siswa tekuni. Contohnya, seorang animator memiliki ide yang bagus untuk dibuat menjadi sebuah animasi dan siswa yang hobi memasak haruslah memiliki jaringan kuliner di daerahnya agar bisa mengembangkan bakat dan

minatnya dalam bidang kuliner. Namun, mungkin ide itu sulit untuk terwujud karena keterbatasan diri. Jika Siswa SMK dan mahasiswa Untidar memiliki jaringan yang luas, siswa bisa bertukar pikiran dengan orang lain menemukan ide yang tepat. Dengan begitu, ide dari pembuatan film tersebut akan menjadi lebih baik.

Selanjutnya kemampuan komunikasi yang baik adalah bekal yang sangat penting bagi para siswa SMK, apapun profesinya. Sebab, tanpa adanya kemampuan komunikasi yang baik, banyak yang akan kesulitan untuk mengutarakan ide yang dimiliki ketika terjun di dunia kerja nanti (Latip, 2020). Menurut CEO Sepikul Institute Tommy Tjokro, untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik tidak mudah, dan kemampuan komunikasi tersebut bisa dilatih. Tommy juga menjelaskan bahwa itulah sebuah PR bagi sekolah dan guru. Sekolah dan guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat melatih komunikasi para siswa. Contohnya, memberikan tugas-tugas yang berhubungan dengan komunikasi para pelajarnya dan membuat mereka saling berinteraksi dan berdiskusi dengan baik.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan mayoritas pengangguran di Indonesia berasal dari kelompok lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penduduk dengan jenjang pendidikan akhir SMK yang menganggur mencapai 11,13% pada Agustus 2021. Sebagian besar dari lulusan SMK ingin langsung bekerja, tetapi tidak terserap di dunia usaha. Itu disebabkan oleh meningkatnya lulusan SMK yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja. Untuk itu, para pelajar SMK perlu mendapatkan tambahan pelatihan kecakapan softskill seperti leadership, komunikasi, dan kreativitas. Selain itu, lulusan SMK didorong agar memiliki jiwa wirausaha sehingga tidak hanya mencari pekerjaan tetapi justru dapat menciptakan lapangan kerja baru di lingkungannya. Selain lulusan SMK, jenjang pendidikan dengan TPT tertinggi berasal dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 9,09%. Dikuti jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 6,45%, universitas 5,98%, diploma 5,87%, serta jenjang Pendidikan Sekolah Dasar ke bawah sebesar 3,61%. Jumlah pengangguran secara nasional sebanyak 9,1 juta jiwa pada Agustus 2021. Angka tersebut mencapai 6,49% dari total angkatan kerja nasional yang mencapai 140,15 juta jiwa.



Gambar 1 Jumlah Pengangguran SMK dan Diploma  
 Sumber: Kata data 2021

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan mahasiswa D3 Akuntansi menghasilkan lulusan yang siap kerja yang mana peserta didiknya dibekali dengan ketrampilan-ketrampilan yang menunjang keahlian lulusannya. Namun berdasarkan data pengangguran lulusan SMK dan D3 Akuntansi masih banyak ditemukan di masyarakat. Sehingga tim PKM berminat mengadakan pengabdian guna peningkatan kreatifitas dan kemandirian siswa. Tujuan diadakannya kegiatan ini sangatlah mengena mengingat situasi dan kondisi generasi milenial yang sekarang ini sangat terkait dengan perkembangan dan kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin canggih dan pesat; hal ini menuntut bagaimana agar generasi muda khususnya para siswa sekolah sebagai salah satu ikon generasi milenial dapat menunjukkan kemampuan dan keahlian mereka dalam bidang ilmu dan keterampilan serta dapat mengembangkannya secara kreatif dan inovatif sehingga dapat menjadi generasi yang mandiri dan berkemajuan. Siswa SMK dan mahasiswa Untidar sebagai bagian dari anggota masyarakat, secara pribadi tidak bisa menghindarkan diri dari masalah interaksi dengan orang lain. Siswa harus dikondisikan agar mempunyai jiwa mandiri dan diarahkan untuk kreatif dalam kegiatan belajar mengajar; oleh karena itu diharapkan para siswa untuk bisa mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan- perubahan dengan memaksimalkan kegiatan- kegiatan pelatihan sebagai upaya siap menghadapi perubahan- perubahan di era globalisasi dan era digital ini.

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengarahkan para siswa dan mahasiswa lulusan D3 sebagai bagian dari generasi milenial, selain untuk menambah wawasan mereka agar menjadi generasi milenial yang sesuai dengan cita-cita sebagai penerus bangsa di masa depan, juga membantu mereka menemukan solusi terbaik untuk bagaimana dapat mempersiapkan diri menjadi generasi milenial yang dapat menghadapi tantangan yang semakin kompetitif di era globalisasi dan era digital.

Tantangan globalisasi ini menjadikan Magelang untuk meningkatkan sektor pariwisata. Karena dengan pariwisata nanti bisa menarik ekonomi secara keseluruhan aspek masyarakat sekitar. Memberi bekal Siswa SMK dan mahasiswa Untidar untuk mengembangkan bakat dan minatnya bisa menjadi salah satu jalan peningkatan jiwa wirausaha yang nantinya bisa mendirikan UMKM sendiri. Pariwisata terbukti di banyak negara bisa mendatangkan fresh money, bahkan komponen impornya kecil sehingga nanti ini restoran, penginapan, transportasi, termasuk juga suplai kebutuhan restoran, hotel, oleh-oleh itu hampir semua bisa diisi oleh UMKM. Untuk mendukung program kawasan strategis pariwisata nasional (KSPN) ada lima produk yang dipersiapkan. Kelima tersebut antara lain meliputi homestay, wisata alam, kuliner dan suplai oleh-oleh. Guna mendukung persiapan tersebut diperlukan pelatihan-pelatihan agar meningkatkan kreativitas, kemandirian dan keahlian (Sofianto, 2018).

Sesuai dengan harapan dari kami sebagai salah satu bagian dari pendidik dan pembimbing generasi muda; belum cukup rasanya hanya sampai disini tugas yang harus kami

jalankan. Masih banyak tugas dan tanggung jawab yang menanti ke depan yang erat kaitannya dalam mendidik dan menciptakan generasi penerus bangsa ini yang nantinya mampu bersaing di era globalisasi dan menuju era digital 4.0 dan 5.0 yang kreatif, inovatif dan mandiri. Semoga dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat menjadi salah satu sarana dan wadah yang positif dan bermanfaat serta saling bersinergi antara civitas akademika (Dosen dan Mahasiswa) dengan masyarakat sekitar, yang salah satunya diwakili oleh para siswa di sekolah. Cakupan kegiatan PKM ini akan dilanjutkan ke depannya; yang menjadi sasarannya bukan hanya siswa namun juga para pendidik di sekolah yakni Guru-guru sebagai Sumber daya Manusia yang juga berperan aktif dan memiliki tanggung jawab yang sama dalam menciptakan generasi muda yang kreatif, inovatif dan mandiri.

## **2. Bahan dan Metode**

Pelaksanaan pengabdian yang akan diselenggarakan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Analisis situasi yaitu dengan menggali informasi terlebih dahulu kondisi yang selama ini dijalankan oleh mitra yaitu siswa di SMK Kota Magelang dan mahasiswa Untidar pemilik usaha dalam memberikan materi generasi milenial yang kreatif dan mandiri,
2. Metode Interaktif yaitu pelatihan *cooking class*, pemberian *ice breaking* motivasi dan *talkshow* interaktif materi menjadi generasi yang kreatif dan mandiri untuk meningkatkan semangat jiwa usaha Siswa SMK dan mahasiswa Untidar untuk mengurangi pengangguran ditingkat SMK, serta membantu untuk bisa mencari jati diri yang positif,
3. Pendampingan dan monitoring mengenai usaha-usaha Siswa SMK dan mahasiswa Untidar yang telah dijalani setelah acara PKM.

Partisipasi mitra siswa SMK/ guru pendamping dalam kegiatan ini yaitu mengikuti secara lengkap kegiatan penyuluhan, pelatihan dan diskusi. Tim pengabdian akan menyediakan baik berupa materi ataupun fasilitas yang diperlukan dengan berbagai keterbatasan, namun diharapkan tidak mengurangi peran peserta dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan di SMKN 3 Magelang dengan peserta siswa SMK dan mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi yang memiliki usaha kuliner untuk mengikuti *cooking class* pada 20 Juni 2024 dengan membuat bahan olahan dari ketela yang dibuat menjadi masakan risole dan kue lumpur.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Kegiatan yang digelar di SMKN 3 Magelang ini dibuka langsung oleh Ketua Tim Pengabdian, Ayunda Putri Nilasari, S.Pd., M.Si. Ayunda berharap semoga kegiatan kelas memasak ini dapat memberikan banyak manfaat untuk para siswa generasi enterprenership muda. “Tema Memasak kali ini kan serba olahan kreasi bahan lokal yang diolah dengan nutrisi yang baik dan menjadi makanan hits dikalangan konsumen. Diharapkan setelah pulang dari kelas memasak ini, ilmu yang diperoleh dapat diterapkan di rumah untuk membuat produk baru yang inovatif dengan bahan-bahan yang mudah didapat dan bergizi.
2. Sementara itu, Tim dari SMKN 3 Magelang, Bapak Rudi menyampaikan bahwa dalam kelas memasak ini tim dari Dapur SMKN 3 Magelang memberikan materi tentang membuat kue hits. “Jadi bagaimana membuat aneka kue dan roti berbahan lokal dengan nilai gizi yang baik. Sehingga anak-anak SMK nanti bisa dipraktekkan langsung di rumah,” ujarnya. Para siswa di layangkan bagaimana menciptakan peluang-peluang usaha, memunculkan ide berbisnis sampai dengan bagaimana menjadi wirausaha yang sukses dalam menjalankan usahanya.
3. Kemampuan “*berfikir kreatif*” dan keberanian bertindak “*inovasi*” dengan “*memanfaatkan sumber daya* untuk “*meraih peluang*” telah menjadikan diskusi pada kegiatan tersebut. Semangat berwirausaha bagi siswa SMK mulai muncul dan mental menjadi wirausaha muda mulai tergugah. Lulusan SMK harus siap kerja tau menciptakan pekerjaan dengan memulai berbisnis agar dapat membantu penurunan angka pengangguran di Indonesia. Dengan berwirausaha akan menghilangkan ketergantungan kita pada negara, akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri, keluarga ataupun masyarakat sekitar. Para siswa juga diperkenalkan dengan UMKM yang telah ada di sekitaran Kota Magelang dengan harapan agar semakin memotivasi jiwa atau mentalitas dirinya sebagai calon wirausaha muda. Hal tersebut dikarenakan tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM lah sebagai salah satu faktor penyumbang bagi pendapatan ataupun pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia. Berikut beberapa dokumentasi dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:





Gambar 2. Proses Pelaksanaan *Cooking Class*

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Pengenalan aneka olahan bahan lokal dengan inovasi memasak dari siswa SMK dan mahasiswa Untidar dengan maksud untuk pemahaman para siswa mengenai generasi milenial yang kreatif dan mandiri di era digital sangat dibutuhkan. Talkshow interaktif siswa

SMK dengan tim pengabdian dilaksanakan dengan harapan para siswa SMK bisa mencari jati diri yang positif melalui diskusi ataupun sharing knowledge mengenai bagaimana bagi generasi milenial memanfaatkan peluang dan waktu.

## **5. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami ucapkan untuk LPPM Untidar, SMKN 3 Magelang dan Mahasiswa pendamping telah membantu terlaksananya kegiatan ini sehingga pengabdian berjalan dengan lancar.

## **6. Daftar Rujukan**

- Jafari Navimipour, N., & Zareie, B. (2015). A Model For Assessing The Impact Of E-Learning Systems On Employees' Satisfaction. *Computers In Human Behavior*, 53, 475–485. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.026>
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Eduteach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.37859/Eduteach.V1i2.1956>
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Russell, J. W., & Mims, C. L. (2014). *Instructional Technology And Media For Learning With Video-Enhanced Pearson Etext Access Card*. Pearson College Div.
- Sofianto, A. (2018). Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Nasional Borobudur. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 16(1), 28–44. <https://doi.org/10.36762/Litbangjateng.V16i1.745>
- Sudaryo, Y., & Sofiati, N. A. (2020). Digital Marketing Dan Fintech Di Indonesia. In *Penerbit Andi*. [https://books.google.co.id/books/about/Digital\\_Marketing\\_Dan\\_Fintech\\_Di\\_Indonesia.html?id=Kpd5dwaaqbaj&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Digital_Marketing_Dan_Fintech_Di_Indonesia.html?id=Kpd5dwaaqbaj&redir_esc=y)